



Pelaksanaan Nilai Religius dalam Pendidikan Karakter Masa Pandemi di SD Negeri Kolo Kabupaten Wakatobi

A. Muh. Ali^{1✉}, Ameria Sukmawati²

Universitas Muhammadiyah Buton Indonesia^{1,2}

E-mail : andiali649@gmail.com¹, amerasukmawati6@gmail.com²

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan nilai religius dalam pendidikan karakter di SD Negeri Kolo Kabupaten Wakatobi. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang terdiri dari observasi, wawancara, dokumentasi. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas 3, 4, dan 5 di berjumlah 28 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa tes. Penelitian ini dilakukan secara bertahap dengan membagikan tiga angket. Berdasarkan hasil sebaran angket pada siswa kelas III, IV, dan V dapat di ketahui bahwa Pelaksanaan Nilai Religius Dalam Pendidikan Karakter telah di terapkan dan berjalan dengan lancar dengan didukung oleh kerja sama dari berbagai aspek penunjang seperti lingkungan masyarakat dan keluarga. Dilihat dari 20 pertanyaan yang dijawab oleh siswa kelas III, IV, dan V dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan nilai religius dalam pendidikan karakter dimasa pandemi di SD Negeri Kolo Kabupaten Wakatobi dapat berjalan dengan baik. Adapun dilihat dari hasil kisi-kisi angket yang dijawab oleh siswa kelas III, IV, dan V. Pemerolehan skor sangat baik dikarenakan siswa mampu menyerap pelaksanaan nilai religius dalam pendidikan karakter di SD Negeri Kolo Kabupaten Wakatobi.

Kata Kunci: Nilai Religius Pendidikan Karakter.

Abstract

The problem in this research is how to implement religious values in character education in Kolo State Elementary School, Wakatobi Regency. This type of research is a type of qualitative research which consists of observation, interviews, documentation. The subjects of this study were students in grades 3, 4, and 5 with a total of 28 students. Data collection techniques used in the form of tests. This research was conducted in stages by distributing three questionnaires. Based on the results of the distribution of questionnaires to students in grades III, IV, and V, it can be seen that the Implementation of Religious Values in Character Education has been implemented and is running smoothly, supported by cooperation from various supporting aspects such as the community and family environment. Judging from the 20 questions answered by grade III, IV, and V students, it can be concluded that the implementation of religious values in character education during the pandemic at SD Negeri Kolo, Wakatobi Regency can run well. It can be seen from the results of the questionnaires answered by grade III, IV, and V students. The score is very good because students are able to absorb the implementation of religious values in character education at SD Negeri Kolo, Wakatobi Regency.

Keywords: Religious Values of Character.

PENDAHULUAN

Penerapan Pendidikan karakter merupakan sebuah jalan untuk membangun pendidikan yang lebih bermoral (Deni Sutisna, 2019). Pendidikan karakter adalah usaha yang disengaja, bersifat proaktif, dan dilakukan oleh sekolah dan pemerintah untuk menanamkan nilai-nilai inti dalam etika, seperti kepedulian, kejujuran, keadilan, tanggung jawab, serta penghargaan terhadap orang lain (Komara, 2018). Pendidikan merupakan sarana belajar yang diselenggarakan oleh pemerintah secara berjenjang sesuai dengan usia dan perkembangan anak. Pendidikan karakter dalam konteks kekinian, sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang melanda negara Indonesia tercinta (Iriany, 2014) Tujuan pendidikan nasioanal adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang baik pribadi yang bertanggung jawab. Usaha guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran daring mempunyai tantangan sendiri dalam memahamkan siswa agar tetap menjadi penggerak yang memiliki akhlak yang baik bagi siswa, agar siswa kedepannya lebih semangat dan aktif untuk mendapatkan akhlak(Aminu, 2021).

Pembinaan mental sangat dibutuhkan generasi yang mempunyai kualitas intelektual yang tinggi, maka dari itu pendidikan dan pembinaan mental genarasi merupakan tanggung jawab semua lapisan masyarakat, dari lingkungan keluarga, masyarakat sosial dan masyarakat sekolah (Alifah, 2021). Pembelajaran daring memaksa untuk belajar dirumah menggunakan sejumlah peralatan elektronik seperti laptop & *handphone*. Pembelajaran ini memiliki dampak yang positif dan negatif bagi tercapainya tujuan Pendidikan (Yogi Mahendra, Yehezziel Fernando, 2022).

Lingkungan keluarga, orang tua, dan tenaga pendidik mempunyai peranan yang sangat penting dalam membina mental generasi penerus bangsa, khususnya putera mereka, dalam lingkungan sosial masyarakat juga mempunyai andil dalam membina akhlak, sedangkan dalam lingkungan sekolah guru yang mempunyai tugas dan wewenang dalam membina akhlak yang identik dengan para remaja, khususnya seorang guru agama, mempunyai peranan yang sangat penting dalam membina akhlak para remaja disekolah, para remaja yang nantinya memegang masa depan bangsa jika mereka kelak mempunyai kualitas mental yang baik maka akan meraih kejayaan dimasa yang akan datang, namun sebaliknya jika para generasi sebagai penerus bangsa ini mempunyai mental yang buruk maka masa depan bangsa akan mengalami kehancuran dan jauh sesuai dengan apa yang di idam-idamkan oleh bangsa yang tercinta ini (Sabiq, 2021).

Zaman seperti ini kemajuan teknologi yang begitu pesat, arus globalisasi yang begitu hebat, sehingga orang terbius dalam arus tersebut, yang tidak menutup kemungkinan bahwa semua itu di samping ada dampak positifnya juga banyak dampak negatifnya sehingga masyarakat harus dapat mengantisipasi dari dampak negatif tersebut, budaya-budaya asing yang telah memberikan bias yang sangat ampuh bagi bangsa ini dan dapat mengakibatkan efek yang sangat buruk bagi semua lapisan masyarakat, terutama generasi muda yang akan menggantikan posisinya sebagai penerus bangsa jika tidak mampu memfilter mana yang positif dan mana yang negatif.

Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom*, *video converence*, telepon atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group* (Dewi, 2020). Penggunaan media online yang semakin pesat membuat generasi muda juga ikut terseret dalam hal karakter, maka dari itu jika tidak segera diantisipasi maka bangsa ini akan menjadi bangsa yang tertindas akibat kebodohan dan mental yang buruk, untuk itu mental generasi muda sebagai penerus bangsa harus mendapat tanggapan yang serius bagi semua lapisan masyarakat (Siswa et al., 2021).

Pembinaan akhlak ini sangat dibutuhkan jiwa besar untuk membina dan mendidik penerus bangsa ini agar menjadi manusia yang berguna bagi keluarga, agama dan Negara (Ibn et al., 2021). Sehingga kelak jika mereka menjadi pemimpin di masa yang akan datang akan menjadi pemimpin yang berakhlak mulia yang

mampu menjadikan bangsa ini menjadi bangsa yang sesuai dengan cita-cita seluruh lapisan masyarakat, seseorang yang mempunyai jiwa besar ini salah satunya adalah seorang guru atau pendidik yang siap membina dan mendidik para generasi muda ini menjadi penerus bangsa yang patut dibanggakan nantinya, guru yang terkenal dengan sebutan pahlawan tanpa tanda jasa yang sangat tulus mengabdikan diri untuk membina dan mendidik anak manusia yang belum mengerti sama sekali akan menjadi mengerti dengan bantuan bimbingan seorang guru di bangku sekolah, seorang guru yang mendidik dan membina agar siapapun menjadi yang terbaik tak peduli itu anak siapa, beliau hanya mengantarkan untuk menjadi manusia yang seutuhnya, dan menjadi manusia yang berguna dimasa yang akan datang (Alvin Masruri, 2019).

Pengorbanan, pengabdian, perjuangan seorang guru baik disekolah tingkat taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah sampai perguruan tinggi pun dan sebutan apapun namanya guru atau dosen akan tetapi profesinya adalah seorang pembina dan pendidik bagi generasi muda sebagai generasi penerus bangsa, dalam membangun mental generasi muda penerus bangsa sangat penting menanamkan nilai-nilai budi pekerti yang luhur berupa kegiatan pembinaan keagamaan sebagai pengamalan sila Ketuhanan Yang Maha Esa dalam Pancasila merupakan bagian esensi terpenting yang perlu di tingkatkan (Sudraji, 2017).

Pemberian nilai-nilai agama, yang mempunyai andil lebih besar adalah guru agama baik dilingkungan masyarakat ataupun sekolah, di masyarakat misalnya seorang kyai atau ustadz sebagai guru agama dalam memberikan pendidikan dan pembinaan mental kepada masyarakat, di lingkungan sekolah maka seorang guru agama di sekolah tersebut yang memberikan pelajaran (Harvius, 2018). Pendidikan dan pembinaan agama kepada warga sekolah khususnya para siswa yang menuntut ilmu di sekolah tersebut, sehingga pembinaan mental agama itu dilakukan untuk memberikan pendidikan dan pembinaan kepada masyarakat, generasi muda yang nantinya menjadi generasi penerus bangsa yang mempunyai akhlakul karimah sesuai dengan ajaran agama yang telah dibawa oleh junjungan kita Nabi Muhammad SAW (Mauliya et al., n.d.).

Karakter dibentuk dalam suatu lingkungan keluarga, dimana lingkungan tersebut merupakan lingkungan awal individu tumbuh dan berinteraksi dengan individu lainnya. Hal utama yang mendasari pembentukan karakter individu adalah pola asuh (Pupu Saeful Rahmat, 2018). Pola asuh merupakan cara pengasuhan dalam lingkungan keluarga dalam hal ini yakni orang tua, keberhasilan pola asuh yang baik akan membentuk karakter awal baik bagi anak, begitu pula sebaliknya pola asuh yang buruk akan berdampak buruk pula pada keadaan karakter anak (Pupu Saeful Rahmat, 2018). Pendidikan merupakan sarana belajar yang diselenggarakan oleh pemerintah secara berjenjang sesuai dengan usia dan perkembangan anak. Tujuan pendidikan nasioanal adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang baik pribadi yang bertanggung jawab (Asmaroini, 2016). Tujuan pendidikan nasional tentunya sangat penting untuk bangsa Indonesia. Pendidikan Nasional Menurut Undang-undang No.20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 2 adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada Nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman (RYFA, 2021).

Di era abad 21 ini, penyelenggaraan pendidikan di Indonesia mengacu pada kurikulum tahun 2013 atau lebih akrab dikenal dengan kurikulum K-13 (Scundy N, 2019). Banyak perubahan ditemukan dalam penyelenggaraan kurikulum ini, salah satu hal mendasar adalah adanya pendidikan karakter. Penyelenggaraan pendidikan karakter disetiap jenjang pendidikan dikenal dengan istilah PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) yang dituliskan sejak tahun 2016 (Tio Ari Laksono, 2020).

Penguatan karakter menjadi salah satu program pemerintah dalam melakukan revolusi karakter bangsa. Pendidikan karakter pada jenjang pendidikan dasar mendapatkan porsi yang lebih besar dibandingkan pendidikan yang mengajarkan pengetahuan, yakni 70 persen. Terdapat lima nilai karakter utama yang bersumber dari pancasila yang menjadi prioritas pengembangan gerakan PPK yaitu; religius, nasionalis,

mandiri, gotong-royong, integritas. Nilai-nilai ini ditanamkan dan dipraktekkan melalui sistem pendidikan nasional agar diketahui, dipahami, dan diterapkan diseluruh sendi kehidupan di sekolah dan di masyarakat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif (Ramadhan et al., 2021). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif (Yudiyanto, 2015). Digunakan metode penelitian yang demikian karena kajian penelitian yang diteliti adalah untuk mengamati dan menganalisa bagaimana Pelaksanaan Nilai Religius Dalam Pendidikan Karakter Selama Masa Pandemi Di SD Negeri Kolo Kabupaten Wakatobi penelitian ini populasi yang digunakan adalah kelas 3, 4, dan 5 di SD Negeri Kolo Kabupaten Wakatobi yang berjumlah 28 siswa. Pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dalam penelitian ini diawali dengan data dari hasil observasi berupa pengamatan penulis tentang sikap dan perilaku siswa kesehariannya yang tergambar dalam lembar hasil laporan pendidikan selama satu semester, sumber data dapat diperoleh melalui angket/instrument yang disebar oleh penulis. Teknik Analisis Data dalam penelitian ini yang dibutuhkan berasal dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumen-dokumen sebagai data pendukung untuk meningkatkan kredibel dari hasil wawancara. selanjutnya, data-data yang 59 diperoleh peneliti didiskusikan dengan partisipan menggunakan pendekatan interpretif, di mana peneliti menginterpretasikan arti dari data-data yang telah terkumpul dengan merekam sebanyak mungkin aspek yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Persepsi dan Peran Guru Terhadap Pelaksanaan Nilai Religius Dalam Pembelajaran Karakter di SD Negeri Kolo Kabupaten Wakatobi

Guru yang menjadi sampel dalam penelitian ini hanya dua orang, hal ini disebabkan karena dimasa pandemi Covid-19, aturan pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri Kolo Kabupaten Wakatobi dilaksanakan melalui tatap muka terbatas sehingga jadwal mengajar guru di batasi, artinya setiap hari belajar hanya dua kelas yang diizinkan untuk melakukan tatap muka. Adapun hasil wawancara dengan guru SD Negeri Kolo Kabupaten Wakatobi sebagai berikut:

- a. Pernyataan ke-1 “Bagaimana persepsi bapak/ibu tentang pendidikan karakter”, jawaban kedua guru tersebut yang bernama Gaspar dan Wa Noni, S.Pd yaitu, “Perlu pengembangan”. Artinya bahwa pelaksanaan pendidikan karakter harus selalu dilakukan kontrol bukan hanya dari pihak sekolah selaku pengelola pendidikan, namun ada pengembangan kerja sama dan komunikasi terhadap pihak keluarga sebagai orang tua anak.
- b. Pernyataan ke-2 dari hasil wawancara pada guru yang bersangkutan dengan pernyataan “Menurut bapak dan ibu, pentingnya nilai religius dalam pendidikan karakter itu seperti apa” jawaban kedua guru tersebut yang bernama Gaspar dan Wa Noni, S.pd yaitu, “mendekatkan siswa kepada Tuhan yang Maha Esa”. Artinya bahwa pelaksanaan pendidikan karakter sangat penting karna penanaman nilai religius sejak dini pada siswa dapat berdampak pada sikap dan karakter siswa tersebut.

Tabel 1 Hasil Wawancara Guru

No	Pertanyaan Penelitian	Jawaban
1.	Bagaimana persepsi Bapak/ibu tentang pendidikan karakter?	Perlu pengembangan, artinya bahwa pelaksanaan pendidikan karakter harus selalu dilakukan kontrol bukan hanya dari pihak sekolahselaku pengelolah pendidikan,namun ada pengembangan kerja sama, dan komunikasi terhadap pihak keluarga sebagai orang tua anak.
2.	Menurut Bapak/ibu pentingnya nilai religius dalam pendidikan karakter itu seperti apa?	Mendekatkan siswa kepada Tuhan yang Maha Esa, artinya bahwa pelaksanaan pendidikan karakter sangat penting karena penanaman nilai religius sejak didni pada siswa dapat berdampak pada sikap dan karakter siswa tersebut.
3.	Menurut Bapak/ibu bagaimna peran sekolah dalam mendukung pelaksanaan nilai karakter religius?	Sekolah melakukan secara maksimal dan sekolah sangat mendukung, setiap hari jum'at sekolah pulang sebelum sholat jum'at dimulai, guru selalu mengarahkan siswa untuk mengaji di masjid. Artinya sebelum pulang sekolah semua siswa akan diarahkan untuk melaksanakan sholat Juma'at secara bersama di masjid, kemudian dirangkaikan dengan kegiatan mengaji padasore.

Penelitian ini di mulai dengan kunjungan peneliti pada hari Jumat tanggal 07 Mei 2021 di SD Negeri Kolo Kabupaten Wakatobi. Penelitian mengadakan pertemuan dengan Bapak Ibrahim Ima, S.pd .SD selaku Kepala Sekolah SD Negeri Kolo Kabupaten Wakatobi. Pada pertemuan ini peneliti meminta izin melakukan penelitian kualitatif di Sekolah Dasar tersebut untuk menyelesaikan tugas hasil. Peneliti menyampaikan subyek penelitian kelas III, IV, dan V, pada pelaksanaan nilai religius dalam pendidikan karakter selama masa pandemi di SD Negeri Kolo Kabupaten Wakatobi. Kepala sekolah menyambut dengan baik keinginan peneliti untuk melakukan penelitian dengan harapan agar nantinya hasil penelitian dapat memberikan sumbangsi yang besar pada proses pembelajaran. Kemudian kepala sekolah menyarankan agar menemui wali kelas III, IV, dan V untuk meminta izin penelitian sekaligus konsultasi dan membahas langkah-langkah yang akan di lakukanselanjutnya. Peneliti kemudian menemui guru kelas III, IV, dan V sekaligus wali kelas dan melakukan wawancara dengan beliau untuk memperoleh informasih. Peneliti menyampaikan rencana penelitian yang akan dilakukan sekolah dan beliau bersedia membantu peneliti demi kelancaran penelitian.

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil sampel Kelas III dengan jumlah sampel 11 siswa, kelas IV dengan jumlah sampel 9 siswa, Kelas V dengan jumlah sampel 8, sehingga total sampel dalam penelitian ini adalah 28 siswa. dengan menggunakan skala dikotomis.

Berdasarkan hasil sebaran angket pada siswa kelas III, dari 11 siswa yang dijadikan sampel siswa yang senantiasa membiasakan dirinya baik dalam lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk melakukan pembiasaan menerapkan nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Adapun pernyataan-pernyataan sebagai berikut:

1. Pernyataan angket ke-1 “berdoa sebelum dan kegiatan belajar” dari pernyataan angket tersebut, semua responden menjawab “ya”, Hal ini dapat menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan di sekolah SD Negeri Kolo Kabupaten Wakatobi telah menanamkan pembiasaan sikap yang religius dalam memulai dan mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa.

2. Pernyataan angket ke-2 dari hasil sebaran pada siswa kelas III dari 11 siswa yang dijadikan sampel terdapat 9 orang yang yang membiasakan dirinya untuk menerapkan nilai religius dalam kehidupan sehari-hari, dengan pernyataan “Bersalaman dan mengucapkan salam ketika bertemu dengan orang lain atau masuk kerumah”, dari pertanyaan tersebut 9 siswa menjawab “ya”, sedangkan 2 siswa menjawab “tidak”. 9 siswa yang telah membiasakan dirinya mengucapkan salam ketika bertemu dengan orang lain dan masuk kerumah sebab mereka lihat dari pembiasaan dari lingkungan sekolah dan keluarga, sedangkan siswa yang menjawab “tidak” dari hasil interaksi dan pengamatan penulis dalam keseharian anak kurang mendapatkan didikan atau nasihat, hal ini dipicu oleh keadaan anak yang hanya dititipkan tinggal bersama keluarga lain sebab kedua orang tuanya merantau untuk mencari nafkah.

Tabel 2 Pembahasan Hasil Sebaran Kuesioner Kelas III, IV, V

No	PERNYATAAN	JAWABAN	
		Ya	Tidak
1.	Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan belajar.	√	
2.	Bersalaman dan mengucapkan saalam ketika bertemu dengan orang lain atau masuk.	√	√
3.	Membiasakan mengucapkan kalimat tauhid.	√	√
4.	Melakukan kegiatan bermnafaat di kelas.	√	
5.	Melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan sehari-hari di sekolah.	√	
6.	Memperingati hari besar keagamaan di sekolah mengikuti perlombaan berkaitan dengan pelaksanaan nilai religius.	√	
7.	Mengikuti perlombaan berkaitan dengan pelaksanaan nilai religius.	√	
8.	Berkata jujur kepada orang tua, guru, dan teman.	√	
9.	Santun dalam berbicara dimanapun berada.	√	
10.	Memperhatikan kebersihan diri baik ramnut maupun pakaian.	√	
11.	Melaksanakan kegiatan baca tulis alqur’an.	√	
12.	Melaksanakan sholat baik di masjid maupun di rumah.	√	
13.	Melaksanakan puasa d bulan suci ramadhan.	√	
14.	Menciptakan suasana damai di rumah, di sekolah dn di masyarakat.	√	
15.	Suka menolong teman atu orang tua yang kesulitan.	√	
16.	Bekerja sama membersihkan ruanagan kelas dan sekolah.	√	
17.	Mengembalikan barang/milik orng lain yang ditemukan.	√	
18.	Menjaga diri dari perbuatan terlrang (sabung ayam, merokok, minuman keras).	√	
19.	Mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu.	√	
20.	Selalu mengucapkan terimakasih sebagai rasa syukur atas pemberian dari orang lain.	√	√

Tabel 3. Kisi-Kisi Angket

Variable	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
Pelaksanaan nilai religius	Pelaksanaan nilai religius	1,2,3,6,7,11,12,13,18,20	10
	Pendidikan karakter	4,5,8,9,10,14,15,16,17,19	10

Tabel 4. Hasil Angket

No	Nama	Skor
1.	WZ	100
2.	SS	100
3.	EJ	95
4.	AR	100
5.	YS	100
6.	DR	100
7.	SG	100
8.	SA	95
9.	LW	95
10.	LM	100
11.	ML	95
12.	AH	100
13.	ZM	90
14.	AP	95
15.	DF	95
16.	LU	100
17.	SW	100
18.	TR	90
19.	AN	95
20.	CK	90
21.	AA	100
22.	DF	95
23.	RA	100
24.	AD	100
25.	LG	95
26.	AN	100
27.	HT	95
28.	MZ	100

KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil Penelitian dan observasi terhadap pelaksanaan nilai religius dalam pendidikan karakter Di SD Negeri Kolo Kabupaten Wakatobi di era pandemi Covid-19 dengan rancangan pembelajaran tatap muka terbatas dapat penulis simpulkan bahwa pelaksanaan dan implementasi nilai religius dalam pendidikan karakter di SD Negeri Kolo Kabupaten Wakatobi dilaksanakan dengan baik seluruh aspek atau komponen nilai religius yang diterapkan di sekolah sesuai visi dan misi, menjadi juara atau terbaik dalam kegiatan lomba-lomba keagamaan yang diselenggarakan. Pelaksanaan nilai religius di SD Negeri Kolo Kabupaten Wakatobi berjalan dengan lancar dengan di dukung oleh kerja sama dari berbagai aspek penunjang seperti lingkungan masyarakat dan keluarga. Faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SD Negeri Kolo Kabupaten Wakatobi adalah kondisi pandemi Covid-19 yang melanda dunia turut mempengaruhi kebijakan pembelajaran tatap muka siswa di batasi hanya dapat di ikuti dua jenjang kelas setiap hari di SD Negeri Kolo Kabupaten Wakatobi.

1959 *Pelaksanaan Nilai Religius dalam Pendidikan Karakter Masa Pandemi di SD Negeri Kolo Kabupaten Wakatobi – A. Muh. Ali, Ameria Sukmawati*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2310>

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada sekolah SD Negeri Kolo Kabupaten Wakatobi yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifah, U. (2021). *Upaya Guru Pai Dalam Pembinaan Akhlak Terpuji Siswa Melalui Pembelajaran Daring Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Punung Pacitan*. 3(2), 6.
- Alvin Masruri. (2019). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran. *An-Nizom*, 4(2), 154–160.
- Aminu, N. (2021). Usaha Guru Pai Dalam Membina Akhlak Melalui Pembelajaran Daring Di Sd Negeri 1 Kaobula. *Taksonomi Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 1(2). <https://doi.org/10.35326/Taksonomi.V1i2.1469>
- Asmaroini, A. P. (2016). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Siswa Di Era Globalisasi. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(2). <https://doi.org/10.25273/Citizenship.V4i2.1077>
- Deni Sutisna, Dyah Indraswati, M. S. (2019). Keteladanan Guru Sebagai Sarana Penerapan Pendidikan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(2). <https://doi.org/10.26737/Jpdi.V4i2.1236>
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar [The Impact Of Covid-19 On The Implementation Of Online Learning In Primary Schools]. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Harvius, H. (2018). Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa Di Man 1 Padang. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 4(2), 375. <https://doi.org/10.24952/Fitrah.V4i2.949>
- Ibn, U., Bogor, K., & Daring, P. (2021). *Upaya Guru Pai Dalam Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19*. 3(2), 127–140.
- Iriany, I. S. (2014). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Revitalisasi Jati Diri Bangsa. *Jurnal Pendidikan Uniga*, 8(1). <https://doi.org/10.52434/Jp.V8i1.71>
- Komara, E. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter Dan Pembelajaran Abad 21. *Sipatahoenan*, 4(1). <https://doi.org/10.2121/Sip.V4i1.991>
- Mauliya, A., Tinggi, S., Islam, A., & Mandiri, A. I. (N.D.). *Strategi Pembelajaran Akhlak Di Masa New Normal*. 1–12.
- Pupu Saeful Rahmat. (2018). *Psikologi Pendidikan* (Y. N. I. Sari (Ed.); 1st Ed.). Pt Bumi Aksara.
- Ramadhan, O. M., Hasbiyallah, H., & Supiana, S. (2021). Relaksasi Beban Kerja Guru Pai Melalui Upaya Bimbingan Akhlak Siswa Pada Masa Covid-19. *Dayah: Journal Of Islamic Education*, 4(2), 159. <https://doi.org/10.22373/Jie.V4i2.8457>
- Ryfa. (2021). *Tujuan Pendidikan Nasional Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003*. Kumparan.Com. <https://www.kai.or.id/berita/18532/Tujuan-Pendidikan-Nasional-Menurut-Undang-Undang-No-20-Tahun-2003.html>
- Sabiq, A. F. (2021). Pembelajaran Pai Dengan Pendekatan Integratif Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sd Ptq Annida Salatiga. *Jurnal Edutrained: Jurnal Pendidikan Dan Pelatihan*, 5(1), 50–58. <https://doi.org/10.37730/Edutrained.V5i1.132>
- Scundy N. Pratiwi, Cari Cari, N. S. A. (2019). Pembelajaran Ipa Abad 21 Dengan Literasi Sains Siswa. *Jurnal Materi Dan Pembelajaran Fisika*, 9(1). <https://doi.org/10.20961/Jmpf.V9i1.31612>

- 1960 *Pelaksanaan Nilai Religius dalam Pendidikan Karakter Masa Pandemi di SD Negeri Kolo Kabupaten Wakatobi* – A. Muh. Ali, Ameria Sukmawati
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2310>
- Siswa, A., Smp, D. I., Cibarusah, N., & Agung, S. (2021). *Guru Pendidikan Islam; Akhlak. Agama*. 2(8), 1429–1437.
- Sudraji, M. (2017). Upaya Guru Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa. *Dar El-Ilmi : Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 4(1), 18–34.
- Tio Ari Laksono. (2020). *Pengaruh Program Penguatan Pendidikan Karakter Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Mipa Di Sma Negeri 1 Campurdarat Tulungagung* [Institut Agama Islam Negeri Tulungagung].
<Http://Repo.Uinsatu.Ac.Id/16770/11/Cover.Pdf>
- Yogi Mahendra, Yehezciel Fernando, A. R. (2022). Metode Sersan Sebagai Model Pembelajaran Efektif Dan Inovatif Dalam Kelas Virtual Di Sekolah Tinggi Teologi Bethel Indonesia. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2). <Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.31004/Edukatif.V4i2.2187>
- Yudiyanto, S. (2015). *Upaya Guru Pai Dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Peserta Didik Kelas Vii Di Smp Negeri 3 Tawang Sari Sukoharjo Jawa Tengah*.